

PENGARUH *PSYCHOLOGICAL WELLBEING* (PWB) TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA DI ERA PANDEMI

Firsty Oktaria Grahani¹, Ressy Mardiyanti², Nina Permei Sela, Sinta Nuriyah³

Fakultas Psikologi, Universitas Wijaya Putra

Jl. Raya Benowo No.1-3, Surabaya

oktaria@uwp.ac.id

Abstract

During the COVID-19 pandemic, achievement motivation is one of the important aspects that must be possessed by students in order to achieve optimal learning competencies. According to Nakayama et al (2014) from all the literature indicates that not all students will be successful in online learning, this is due to differences in learning environment factors and student characteristics. Online learning policies require adaptation to the teaching and learning process accompanied by high motivation, independence and responsibility for learning as reflected in the psychological well-being of students. Based on this opinion, it can be interpreted that psychological well-being is related to efforts to fulfill and realize basic human nature through the process of self-actualization of their potentials, so it is expected that students who have high psychological well-being will have high achievement motivation so that they are not hampered by pandemic conditions. . The purpose of this study was to determine the effect of Psychological Wellbeing on student achievement motivation in the Pandemic Era and to obtain an overview of the dynamics of Psychological Wellbeing on student achievement motivation in the pandemic era. This research is a descriptive study with a sample of students who have at least one year of study at Wijaya Putra University. The sampling technique used was accidental sampling (non-probability test) with regression analysis technique. The results of the hypothesis test show that $\text{sig} = 0.000 < 0.05$, which means that there is an influence between psychological well-being and achievement motivation. $R \text{ square} = 0.607$ indicates that psychological well-being has an effect of 60.7%, while 39.3% is influenced by other variables.

Keywords: *Psychological Wellbeing (PWB); Achievement motivation; Pandemic era*

Abstrak

Pada masa pandemic covid-19 motivasi berprestasi merupakan salah satu aspek yang penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa demi tercapainya kompetensi pembelajaran secara optimal. Menurut Nakayama et al (2014) dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Kebijakan belajar secara daring menuntut adanya adaptasi terhadap proses belajar mengajar yang disertai motivasi, kemandirian dan tanggung jawab belajar yang tinggi tercermin dari *psychological wellbeing* yang dimiliki mahasiswa. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa *psychological wellbeing* berkaitan dengan usaha memenuhi dan mewujudkan sifat dasar manusia melalui proses aktualisasi diri akan potensi-potensi yang dimiliki, sehingga diharapkan mahasiswa yang memiliki *psychological wellbeing* yang tinggi akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi sehingga tidak terhambat oleh adanya kondisi pandemi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara *Psychological Wellbeing* terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di Era Pandemi dan untuk memperoleh gambaran dinamika *Psychological Wellbeing* terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di era pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan sampel mahasiswa/i yang minimal satu tahun berkuliah di Universitas Wijaya Putra. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling (nonprobability test)* dengan teknik analisis regresi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara *psychological wellbeing* terhadap motivasi berprestasi. $R \text{ square} = 0,607$ menunjukkan bahwa *psychological wellbeing* memiliki pengaruh sebesar 60,7%, sedangkan 39,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: *Psychological Wellbeing (PWB), Motivasi Berprestasi, Era pandemi*

Pendahuluan

Pada era pandemi Covid-19 ini, pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) demi

memutus penyebaran Covid-19, sehingga mahasiswa dituntut untuk dapat mengelola motivasi berprestasi yang dimiliki dalam belajar, karena

pembelajaran tidak dilakukan dengan bertatap muka secara langsung. Pada masa ini, motivasi berprestasi merupakan salah satu aspek yang penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa demi tercapainya kompetensi pembelajaran secara optimal.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa et al., (2019) bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring dilakukan melalui jejaring internet (Alessandro, 2018), artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem.

Pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa memiliki keleluasan waktu belajar sehingga dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Selain itu mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *e-classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group* (Sakshi & Dhull, 2017). Kegiatan tersebut merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Namun, ada beberapa hal yang dirasakan menjadi kelemahan dari proses pembelajaran secara *online* seperti faktor jaringan yang bermasalah di sebagian daerah, kurang bisa mengelola waktu ketika tugas yang diberikan banyak, kesulitan berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, kesulitan berkonsentrasi ketika mengikuti perkuliahan, terbatasnya kuota internet, dan beberapa permasalahan psikologis lainnya. Beberapa hal tersebut terkadang membuat mahasiswa lebih senang untuk belajar secara *offline*/ tatap muka langsung.

Menurut Nakayama et al., (2014) bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa (Schunk et al., 2014). Kebijakan belajar secara daring menuntut adanya adaptasi terhadap proses belajar mengajar yang

disertai motivasi, kemandirian dan tanggung jawab belajar yang tinggi tercermin dari *psychological wellbeing* yang dimiliki mahasiswa.

Menurut Ryff (1989) pencapaian tugas perkembangan siswa ditandai dengan *self-actualization* yang berarti mampu mengintegrasikan dan berfungsi secara penuh (*fully integrated and functioning person*) melalui *psychological wellbeing* yang tinggi. Segala aktivitas yang dilakukan oleh individu yang berlangsung setiap hari dimana dalam proses tersebut kemungkinan mengalami fluktuasi pikiran dan perasaan yang dimulai dari kondisi mental negatif sampai pada kondisi mental positif, misalnya trauma sampai penerimaan hidup dinamakan *psychological wellbeing* (Bradburn dalam Ryff & Keyes, 1995).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa *psychological wellbeing* berkaitan dengan usaha memenuhi dan mewujudkan sifat dasar manusia melalui proses aktualisasi diri akan potensi-potensi yang dimiliki, sehingga diharapkan mahasiswa yang memiliki *psychological wellbeing* yang tinggi akan mempengaruhi motivasi berprestasi yang dimiliki sehingga tidak terhambat oleh adanya kondisi pandemi. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut pengaruh *Psychological Wellbeing* terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa di Era Pandemi.

Metode Penelitian

Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *psychological wellbeing* (PWB) sebagai independen variabel dan motivasi berprestasi sebagai dependen variabel. Variabel tersebut diteliti pada subjek penelitian yaitu 109 orang mahasiswa dan mahasiswi pada Universitas Wijaya Putra. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah non random sampling dengan menggunakan metode *accidental sampling*/ kriteria *sample* yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi yang minimal telah menempuh satu tahun masa studi di Universitas Wijaya Putra dan memiliki pengalaman berkuliah secara daring.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini menggunakan skala *psychological wellbeing* (PWB) berdasarkan teori Ryff, (1989) yang disusun dari enam aspek yaitu penerimaan diri (*self-acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*),

otonomi (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), dan pertumbuhan pribadi (*personal growth*). Model skala yang akan digunakan untuk skala kesejahteraan psikologis mengacu pada model skala likert yang terdiri dalam lima alternatif jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah. Sedangkan untuk skala motivasi berprestasi peneliti menggunakan skala motivasi berprestasi berdasarkan McClelland (1953) yang dikembangkan oleh Mangkunegara (2005) yang terbagi dalam enam aspek yaitu tanggung jawab, mempertimbangkan resiko, kreatif-inovatif, dan tujuan yang realistik.

Skala *Psychological Wellbeing* (PWB) terdiri dari 33 aitem, dengan nilai Alpha Cronbach mencapai 0.869 yang menandakan bahwa aitem-aitem pada skala ini cukup reliabel. Sementara untuk skala motivasi berprestasi yang terdiri dari 36 aitem mencapai 0,835 yang menandakan bahwa aitem-aitem pada skala ini cukup reliabel. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik parametrik, analisis regresi linier.

Penelitian dimulai dengan *survey* awal terhadap kondisi mahasiswa Universitas Wijaya Putra. Kemudian dilakukan identifikasi dan perumusan masalah. Tahap selanjutnya menentukan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh antara PWB terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa/mahasiswi di era pandemi dan untuk memperoleh gambaran dinamika *psychological wellbeing* terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa/mahasiswi di era pandemi. Setelah menentukan tujuan, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan kuesioner.

Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah dengan melakukan pengolahan data hasil kuesioner PWB dan motivasi berprestasi yang telah diperoleh. Selanjutnya akan dikategorikan berdasarkan norma yang telah dibuat. Dasar pengkategorian *psychological well being* (PWB) dan motivasi berprestasi dilakukan dengan membagi skor ke dalam tiga kategori rumusan. Kategorisasi ini diterapkan sebagai patokan dalam pengelompokkan tinggi rendah tingkat *psychological wellbeing* (PWB) dan tingkat motivasi berprestasi mahasiswa/mahasiswi Universitas Wijaya Putra.

Hasil perhitungan analisis data skor aitem

Psychological Wellbeing (PWB) disajikan dalam norma kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 1
Kategorisasi Skor Aitem Instrument
***Psychological Wellbeing* (PWB)**

Rentang Nilai	Rentang Skor	Kategori
Mean – 1,8 SD < X < (Mean – 0,6 SD)	< 98,52	Rendah
Mean – 0,6 SD < X < (Mean + 0,6 SD)	98,52 – 126,75	Sedang
Mean + 0,6 SD < X < (Mean + 1,8 SD)	>126,75	Tinggi

Sedangkan untuk kategorisasi pengelompokkan tinggi rendah tingkat motivasi berprestasi mahasiswa/mahasiswi Universitas Wijaya Putra disajikan dalam norma kategorisasi berikut :

Tabel 2
Kategorisasi Skor Aitem Instrument Motivasi Berprestasi

Rentang Nilai	Rentang Skor	Kategori
Mean – 1,8 SD < X < (Mean – 0,6 SD)	< 105,46	Rendah
Mean – 0,6 SD < X < (Mean + 0,6 SD)	105,46-135,23	Sedang
Mean + 0,6 SD < X < (Mean + 1,8 SD)	>135,23	Tinggi

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian berdistribusi normal, dengan sig 0,572 > 0,05 yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sig = 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara *psychological wellbeing* terhadap motivasi berprestasi. Nilai koefisien korelasinya positif sehingga jika *psychological wellbeing* meningkat maka motivasi berprestasi yang dimiliki juga akan meningkat. R square = 0,607 menunjukkan bahwa *psychological wellbeing* memiliki pengaruh sebesar 60,7%, sedangkan 39,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil kategorisasi *psychological wellbeing* (PWB) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3
Kategorisasi Tingkat *Psychological Wellbeing* (PWB) Mahasiswa

Kategori	Rentang nilai	Jumlah	Presentase
Rendah	<98,52	9	8,26%
Sedang	98,52 – 126,75	89	81,65%
Tinggi	>126,75	11	10,09%
Total		109	100%

Berdasarkan tabel 3, data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi subjek penelitian memiliki *psychological wellbeing* (PWB) yang termasuk dalam kategori sedang.

Sedangkan untuk kategorisasi tingkat motivasi berprestasi mahasiswa diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Kategorisasi Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa

Kategori	Rentang nilai	Jumlah	Presentase
Rendah	<105,46	13	11,93%
Sedang	105,46 – 135,23	83	76,15%
Tinggi	>135,23	13	11,93%
Total		109	100%

Berdasarkan tabel 4, data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Wijaya Putra yang menjadi subjek penelitian memiliki motivasi berprestasi yang tergolong sedang/ rata-rata.

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier. Analisis regresi linier digunakan untuk salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) Variabel independen dalam penelitian ini adalah *psychological wellbeing* (PWB) sedangkan variabel dependen adalah motivasi berprestasi. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh antara PWB terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa dan untuk memperoleh gambaran dinamika pengaruh *psychological wellbeing* terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Universitas Wijaya Putra.

Hasil analisis regresi linier pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *psychological wellbeing* (PWB) terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Universitas Wijaya Putra. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 109

mahasiswa diperoleh hasil bahwa 9 orang memiliki *psychological wellbeing* (PWB) yang termasuk kategori rendah, 89 orang mahasiswa memiliki *psychological wellbeing* (PWB) yang sedang, dan 11 orang mahasiswa memiliki *psychological wellbeing* (PWB) yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Wijaya Putra memiliki *psychological wellbeing* (PWB) yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil kategorisasi tingkat motivasi berprestasi diketahui bahwa 13 orang mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang termasuk kategori rendah, 83 orang mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang termasuk kategori yang sedang, dan 13 orang memiliki motivasi berprestasi yang termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Wijaya Putra memiliki motivasi berprestasi yang termasuk dalam kategori sedang.

Ryff (1989) mendefinisikan *Psychological Wellbeing* sebagai suatu keadaan psikologis yang positif dalam diri individu yang dicirikan dengan ketampilan individu untuk memahami dan menerima dirinya sendiri (*self-acceptance*), membangun hubungan yang hangat dengan orang lain (*positive relation with others*), memiliki penguasaan atas lingkungannya (*environmental mastery*), memiliki kemandirian dalam menghadapi tekanan sosial (*autonomy*), memiliki tujuan dalam hidupnya (*purpose in life*), dan mampu mewujudkan potensi dirinya secara berkelanjutan (*personal growth*).

Psychological wellbeing dimaknai sebagai suatu dorongan untuk menggali potensi diri individu dan memanfaatkan potensi tersebut secara optimal. Individu dengan *psychological wellbeing* tinggi akan berusaha untuk memiliki dorongan dalam mengembangkan diri dan merubah hidupnya menjadi lebih baik (Ryff & Keyes, 1995). Seligman, (2002) memiliki pemaknaan atas *psychological wellbeing* yang dituliskan sebagai keadaan di mana individu mampu merasakan kesenangan, memanfaatkan kelebihan-kelebihan dirinya, dan memiliki makna dalam hidup. Mahasiswa yang memiliki *psychological well-being* berarti mahasiswa tersebut mampu berkembang sebagai manusia yang seutuhnya, mencapai tugas perkembangannya, dan memberikan kontribusi pada lingkungannya. Memiliki *psychological well-being* tinggi akan mengantarkan mahasiswa menjadi pribadi yang menyadari keberadaan dan kebermaknaannya, sehingga mampu menjawab

tantangan dan permasalahan yang ada di era pandemi covid 19 sebagai suatu sarana untuk menunjukkan aktualisasi diri.

Berdasarkan teori Maslow, Mc Clelland menetapkan tiga motif tertentu yang berguna dalam memahami perilaku yang terkait dengan pekerjaan, yaitu *need for achievement*, *need for affiliation* dan *need for power*. *Need for achievement* atau motivasi berprestasi adalah motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dengan beberapa keunggulan (*standard of excellence*). Daft (dalam Moore et al., 2010) menyatakan motivasi berprestasi adalah keinginan untuk mencapai sesuatu yang sulit, menguasai tugas-tugas yang kompleks, mencapai standar keberhasilan yang tinggi, dan menjadi lebih baik dari orang lain. Individu yang menunjukkan motivasi berprestasi berusaha untuk mencapai tujuan yang realistis namun menantang.

Rumiani, (2006) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang menggerakkan individu untuk meraih kesuksesan dengan standar tertentu dan berusaha untuk lebih unggul dari orang lain dan mampu untuk mengatasi segala rintangan yang menghambat pencapaian tujuan. Jadi motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mendapatkan kesuksesan dengan segenap usaha dan kemampuannya sesuai dengan standar yang ditetapkan serta menjadi lebih unggul dibandingkan orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan korelasi yang positif antara *psychological wellbeing* dengan motivasi berprestasi, artinya jika *psychological wellbeing* yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Wijaya Putra meningkat maka akan disertai dengan meningkatnya motivasi berprestasi yang dimiliki. Berdasarkan uji regresi linier diperoleh hasil R Square sebesar 0,607 yang artinya bahwa *psychological wellbeing* mempengaruhi motivasi berprestasi sebesar 60,7% sehingga dapat dikatakan jika ada faktor lain sebesar 39,3% yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa selain *psychological wellbeing*.

Menurut Purwanto (2014) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, yaitu : a. Faktor intrinsik yaitu faktor yang berpengaruh dalam diri individu dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya, jadi tingkah laku seseorang oleh kemampuan yang dimilikinya sendiri bukan dari orang lain; b. faktor ekstrinsik yaitu faktor yang

berasal dari luar diri individu yang dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber berupa pengaruh lingkungan, pengalaman individu tersebut, dan sebagainya. *Psychological wellbeing* merupakan salah satu faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa intrinsik sehingga faktor ekstrinsik dapat menjadi variabel yang diteliti untuk penelitian selanjutnya.

Psychological well-being berkaitan dengan usaha memenuhi dan mewujudkan sifat dasar manusia melalui proses aktualisasi diri akan potensi-potensi yang dimilikinya. Mahasiswa yang memiliki *psychological wellbeing* yang tinggi akan mampu melakukan *self-actualization*, artinya aktualisasi dirinya tidak terhambat oleh adanya pandemi covid-19. Mahasiswa yang memiliki *psychological well-being* yang tinggi akan merasa bahwa belajar secara mandiri maupun pembelajaran daring merupakan kewajiban dan bagian dari usahanya dalam mencapai tujuan hidup atau cita-cita yang diinginkan. Jadi motivasi berprestasi muncul karena adanya kesadaran untuk mempelajari sesuatu dan mengoptimalkan kemampuannya dalam belajar, bukan lagi sekedar paksaan atau rutinitas yang harus dilakukan oleh Mahasiswa. *Psychological well-being* yang tinggi sangat penting dimiliki oleh mahasiswa di era pandemi covid-19 agar mampu mengaktualisasikan diri dan mencapai tugas perkembangan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Wijaya Putra diperoleh hasil bahwa ada pengaruh antara *psychological wellbeing* dengan motivasi berprestasi. Dengan demikian semakin meningkat *psychological wellbeing* maka akan disertai dengan meningkatnya motivasi berprestasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 109 subjek penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Wijaya Putra memiliki *psychological wellbeing* yang termasuk dalam kategori sedang/rata-rata, yaitu sebanyak 89 orang mahasiswa dan 83 orang mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang termasuk dalam kategori sedang.

Hasil uji regresi linier diperoleh hasil bahwa *psychological wellbeing* memberikan pengaruh terhadap motivasi berprestasi sebesar 60,7% artinya *psychological wellbeing* memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Terdapat faktor-faktor lain sebesar 39,3% yang turut berpengaruh pada motivasi berprestasi mahasiswa Universitas Wijaya Putra

di era pandemi. *Psychological wellbeing* merupakan salah satu faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa intrinsik sehingga faktor ekstrinsik dapat menjadi variabel yang diteliti untuk penelitian selanjutnya.

Adanya penemuan berkaitan dengan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat lebih mengembangkan kajian keilmuan psikologi di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Alessandro, B. (2018). Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning. In *ERIC*.
<https://eric.ed.gov/?id=ED593330>
- Mangkunegara, A. P. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya Offset
- McClelland, D. C., Atkinson, J. W., & Russella & Lowell, E. L. (1953). *The Achievement Motive*. Appleton Century Crofts, Inc.
- Moore, L., Grabsch, D., & Rotter, C. (2010). Using achievement motivation theory to explain student participation in a residential leadership learning community. *Journal of Leadership Education*, 9(2), 22–34.
https://www.academia.edu/download/67150005/jole_9_2.pdf#page=33
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., Negeri, U. I., & Semarang, W. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Journal.Walisongo.Ac.Id*, 1(2), 151–160.
<https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). Impact of learner's characteristics and learning behaviour on learning performance during a fully online course. *Electronic Journal of E-Learning*, 12(4), 394–408.
https://doi.org/10.1007/978-981-16-6104-4_2
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rumiani, R. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 3(2).
<https://www.neliti.com/publications/128210/prokrastinasi-akademik-ditinjau-dari-motivasi-berprestasi-dan-stres-mahasiswa>
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081.
<https://psycnet.apa.org/buy/1990-12288-001>
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The Structure of Psychological Well-Being Revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719–727.
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719>
- Sakshi, M., & Dhull, I. (2017). Education And Sustainable Development. *Ijmer.S3.Amazonaws.Com*, 6(9 (1)).
[http://ijmer.s3.amazonaws.com/pdf/volume6/volume6-issue9\(1\)-2017.pdf#page=175](http://ijmer.s3.amazonaws.com/pdf/volume6/volume6-issue9(1)-2017.pdf#page=175)
- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (4th ed.). Pearson.
- Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic Happiness*. Mizan Media Utama.